

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kualitas pendidikan dewasa ini telah mengalami peningkatan dibanding dengan waktu-waktu sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari semakin meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak-anak terutama di daerah-daerah yang tergolong sudah maju. Kesadaran orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan ditunjukkan dengan meningkatnya perhatian mereka terhadap proses pendidikan anak, baik dalam kaitannya dengan aktivitas belajar maupun kelanjutan pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika terlihat banyak orang tua yang berminat untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kemajuan di bidang pendidikan juga ditandai oleh semakin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam teknologi informasi dan komunikasi. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah membantu masyarakat menjadi lebih akrab dengan teknologi, sehingga gaya hidup lebih diwarnai dengan produk-produk teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di samping telah membuat kualitas hidup manusia lebih baik dan sejahtera, di sisi lain juga merupakan tantangan berat. Kemajuan yang pesat seiring dengan meningkatnya peradaban turut mendorong makin ketatnya persaingan hidup makin beratnya tuntutan agar manusia dapat hidup lebih layak di masa depan. Jika orang tidak dapat

mengikuti perkembangan kemajuan tersebut, niscaya dia tidak akan dapat mengambil peran yang berarti dalam kehidupannya. Untuk dapat menciptakan manusia yang secara aktif berperan dalam kehidupan yang tercermin dalam tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercermin dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada intinya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengertian cerdas pengertian luas, sehingga cerdas yang dimaksudkan adalah cerdas dalam semua aspek kehidupan. Termasuk dalam pengertian cerdas dimaksud adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai.

Dalam kaitannya dengan proses pendidikan anak, peranan orang tua sangat menentukan, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan sukses tidaknya proses pendidikan anak. Dalam proses pendidikan, orang tua memiliki peran yang penting dalam hal memberikan pengertian dalam bentuk dorongan/motivasi, suri tauladan, pengawasan, pembiasaan dan bantuan pemecahan masalah jika diperlukan. Kesemuanya itu sangat penting bagi anak-anak, karena anak-anak masih dalam proses perkembangan yang memerlukan bantuan orang lain dalam mencapai kedewasaan.

Dalam proses pendidikan, kegiatan inti yang sangat penting adalah pencapaian prestasi atau hasil belajar. Belajar disebut kegiatan inti pendidikan karena dalam aktivitas belajar terjadi proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kognitif, efektif dan psikomotorik. Dari ketiga hal tersebut dikenal tiga tujuan belajar yang intinya yaitu tujuan

pembentukan aspek kognitif (intelektualitas), aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan fisik). Slameto (2003: 2) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal yang penting yang merupakan unsur penggerak utama dalam kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan belajar adalah mutu kegiatan belajar siswa.

Dalam kaitanya dengan hasil belajar siswa, maka diperlukan bimbingan yang memadai, baik bimbingan dari orang tua maupun guru. Bimbingan dalam arti yang sempit sering dikenal dengan konseling, yang lebih menjurus kepada pengertian pemberian bantuan kepada seseorang dalam menentukan jati dirinya. Menurut Hikam (2009: 62) menjelaskan bahwa orang tua harus menciptakan suasana yang baik, dorongan orang tua amat diperlukan dalam rangka menciptakan suasana psikologi sedemikian rupa sehingga anak selalu terdorong untuk melakukan aktifitas belajar. Dorongan tersebut sangat diperlukan tak kala anak mengalami kondisi lemah semangat untuk belajar, sehingga orang tua yang tanggap akan dapat memberikan semangat baru kepada anak. Selain hal tersebut petunjuk orang tua juga sangat diperlukan

Dalam kaitanya dengan belajar, maka dibutuhkan sebuah bimbingan, bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang sangat bermanfaat bagi seseorang untuk menciptakan suatu kondisi yang baik. Berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai hasil yang maksimal, faktor bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kurangnya belajar siswa di rumah akan berdampak pada hasil pencapaian belajar siswa yang kurang, begitu pula sebaliknya.

Seperti halnya fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo khususnya siswa kelas VIII, bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada semester ganjil dan genap masih rendah (data yang diperoleh dari wali kelas VIII, rata-rata hasil belajar siswa 6.5). Hal ini disebabkan oleh kurangnya bimbingan orang tua, baik dari segi bimbingan mental maupun fisik dalam menghadapi proses pembelajaran maupun bimbingan pada saat mengulangi pembelajaran yang diberikan di sekolah. Selain itu, terlihat pula tanda-tanda kurangnya siswa memanfaatkan waktu untuk belajar, dan kurangnya kemauan untuk membaca di dalam maupun di luar kelas, serta rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo perlu diterapkannya bimbingan orang tua dengan semaksimal mungkin.

Kenyataan di atas menimbulkan keinginan peneliti untuk mencari jalan pemecahan, sebab jika hal tersebut tidak diperhatikan niscaya tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum tidak dapat tercapai. Akibatnya, siswa akan mengalami ketertinggalan dalam berbagai hal, terutama dalam pencapaian prestasi belajar. Untuk itu, perlu dicarikan jalan pemecahan masalah ini dengan mengadakan penelitian terhadap kemungkinan faktor yang diduga ada kaitannya dengan masalah mutu belajar siswa.

Penulis menduga bahwa masalah rendahnya hasil belajar siswa berkaitan erat dengan bimbingan orang tua. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil masalah yaitu **"Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo"**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas masih rendah
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak terutama pada masalah bimbingan.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada "Apakah terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo?"

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan instansi terkait, hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang berarti dalam menemukan pemecahan permasalahan pendidikan yang terjadi di SMP Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo khususnya pada siswa kelas VIII, terutama kurangnya prestasi yang dimiliki oleh siswa.
2. Bagi lembaga LPTK, hasil penelitian ini akan memperkaya khasanah penelitian yang berkaitan dengan kegiatan kependidikan dan bimbingan.
3. Bagi masyarakat atau orang tua siswa, penelitian ini akan memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran orang tua siswa untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak guna meningkatkan hasil belajar siswa.